

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh berdasarkan potensi yang dimiliki setiap daerah. Pendapatan Asli Daerah menjadi faktor yang sangat penting dimana PAD akan menjadi sumber dana dari daerah sendiri dan PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah (Awaluddin dkk, 2022). Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Pendapatan Asli Daerah lain yang sah (Benardino & Agus, 2023). Pendapatan Asli Daerah merupakan modal keuangan daerah yang diperlukan didalam pelaksanaan pembangunan daerah dan pelayanan fasilitasnya dihasilkan dari manfaat kemampuan atau sumber daya yang dikuasai di daerah tersebut.

Menurut Wicaksono & Pamungkas (2017) Pendapatan Asli Daerah sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan, karena dana ini adalah milik pemerintah daerah sendiri, sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut. Di lain pihak, pemerintah daerah juga mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap pengelolaan keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah, karena dana itu berasal dari masyarakat setempat yang berhak untuk mendapatkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembangunan yang dilaksanakan di daerah tersebut

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur yang bertanggung jawab dalam hal mendukung pembangunan, pembiayaan dan pengelolaan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan menjadi sumber pendapatan utama daerah yang diperoleh dari beberapa potensi suatu daerah itu sendiri yang dipergunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan rumah tangga pemerintah daerah Kabupaten Magetan dan menjadi sumber pendanaan untuk pembangunan daerah. Sumber dari Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan subsidi dari pemerintah pusat. Pajak daerah adalah pajak yang memiliki potensi pendapatan terbesar sebagai sumber dari Pendapatan Asli Daerah (Anisa dkk, 2019). Berikut ini Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan periode 2019-2023 :

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan**

<b>PERIODE</b>	<b>REALISASI (t)</b>	<b>REALISASI (t-1)</b>
2019	237.377.706.041	197.007.308.735
2020	203.465.853.559	237.377.706.041
2021	243.732.143.559	203.465.853.559
2022	238.172.331.190	243.732.143.559
2023	231.682.453.664	238.172.331.190

*Sumber : BPKPD Kabupaten Magetan*

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sisi kiri realisasi (t) penerimaan PAD setiap periodenya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Pada periode 2019 mengalami kenaikan dan pada periode 2020 mengalami

penurunan yang cukup rendah, hal ini disebabkan karena efek pandemi covid. Pada periode 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan wajib pajak melakukan pembayarannya secara disiplin dan pada dua periode terakhir tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang cukup rendah, hal ini dikarenakan tidak tercapainya target dari retribusi perijinan tertentu IMB dan juga adanya faktor tidak ada pengusaha atau investor besar yang masuk pada dua periode terakhir serta BLUD rumah sakit efek dari pandemi covid sudah menurun berakibat besarnya kompensasi tindakan pasien covid.

Sektor penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Magetan meliputi berbagai sektor perpajakan salah satunya Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan (PBB P2). PBB P2 merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang berpotensi sangat besar terhadap penerimaan daerah dibandingkan dengan sektor pajak lainnya (Novitasari & Hamta, 2017). Dalam pengelolaan penerimaan PBB P2, perlu diketahui tingkat efektivitas dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Efektivitas yaitu tingkat keberhasilan yang berasal dari orang atau badan sesuai tujuan yang telah dibuat dan ingin dicapai dengan cara tertentu. Besarnya suatu keberhasilan yang dicapai dalam suatu rencana maka suatu kegiatan dapat dikatakan semakin efektif (Sachintania dkk, 2021).

Tingkat efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) dapat dilihat dari tujuannya yaitu meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat melalui belanja daerah. Jika kontribusi output yang dihasilkan dalam mencapai tujuan

yang dituju besar, maka proses kerja dalam unit suatu organisasi semakin efektif (Putri & Adi, 2022). Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan Target Penerimaan dengan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Target dan Realisasi PBB P2 Periode 2019-2023**

PERIODE	TARGET	REALISASI	PRESENTASE	KRITERIA
2019	21.500.000.000	23.743.132.319	110,43 %	Sangat Efektif
2020	22.500.000.000	23.475.318.001	104,33 %	Sanga Efektif
2021	23.500.000.000	23.808.588.467	101,31 %	Sangat Efektif
2022	23.700.000.000	23.868.611.158	100,71 %	Sangat Efektif
2023	24.400.000.000	24.695.880.379	101,21 %	Sangat Efektif

*Sumber : BPKPD Kabupaten Magetan*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa target penerimaan PBB P2 cenderung meningkat setiap tahunnya dan realisasi penerimaan PBB P2 Periode 2019-2023 sudah mencapai target yang ditentukan. Namun pada Periode 2020 meskipun sudah mencapai target pada kenyataannya dengan adanya kenaikan target, realisasinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan pada periode 2023 mengalami kenaikan target, realisasinya juga menurun dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti efek pandemi covid, faktor kurangnya kesadaran wajib pajak yang berada di luar kabupaten/kota magetan dalam membayar PBB P2 serta terbatasnya jumlah petugas penagih pajak.

Kontribusi yaitu iuran yang berbentuk hadiah dari anggota maupun masyarakat. Sumbangan ini nantinya dikelola dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Noviani & Andhaniwati, 2024). Kontribusi disini memiliki maksud yaitu sumbangan yang berasal dari perolehan PBB P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah. Saat sumber penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tinggi serta mampu dioptimalkan secara baik maka kontribusi akan mengalami peningkatan atas Pendapatan Asli Daerahnya (Sachintania dkk, 2021).

Menurut Anisa dkk (2019) Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauhmana pajak daerah memberikan iuran atau sumbangan kepada Pendapatan Asli Daerah. Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh PBB P2 maka semakin besar pula dukungan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putri & Adi, 2022). Pengukuran kontribusi dapat dilakukan dengan membandingkan Realisasi Penerimaan PAD dengan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Realisasi PBB P2 dan Realisasi PAD**

<b>PERIODE</b>	<b>REALISASI PBB</b>	<b>REALISASI PAD</b>	<b>PRESENTASE</b>	<b>KRITERIA</b>
2019	23.743.132.319	237.377.706.041	10,00 %	Sangat Kurang
2020	23.475.318.001	203.465.853.559	11,53%	Kurang
2021	23.808.588.467	243.732.143.559	9,76 %	Sangat Kuang
2022	24.868.611.158	238.172.331.190	10,02%	Sangat Kurang
2023	24.695.880.379	231.682.453.664	10,65 %	Kurang

*Sumber : BPKPD Kabupaten Magetan*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa penerimaan realisasi PBB dan realisasi PAD mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan di setiap periodenya, khususnya pada periode 2020 dan 2023 mengalami penurunan realisasi PBB, hal ini dikarenakan realisasi PAD juga mengalami penurunan yang lumayan rendah. Pada periode 2019, 2021 dan 2022 realisasi PBB mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dikarenakan realisasi PAD juga meningkat, kecuali pada periode 2022 mengalami penurunan realisasi PAD. Dilihat dari segi penerimaan realisasi PBB ini kontribusinya masih sangat kurang dalam penerimaan realisasi PAD. Berikut ini disajikan Tabel Data Tunggakan PBB P2 Tahun 2019 – 2023 :

**Tabel 1.4 Data Tunggakan PBB P2 Tahun 2019-2023**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TUNGGAKAN</b>
1.	2019	Rp 114.293.459
2.	2020	Rp 87.503.085
3.	2021	Rp 71.467.296
4.	2022	Rp 116.613.603
5.	2023	Rp 93.524.845

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Damaiyanti & Setiawam (2020) tentang Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan PBB P2 terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Denpasar tahun 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sudah sangat efektif dengan rata-rata diatas 100% dan tingkat kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menunjukkan hasil yang kurang dengan rata-rata 50%. Penelitian lain dilakukan oleh Benardino & Agus (2023) tentang Efektivitas dan Kontribusi Pajak

Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan bahwa tingkat efektifitas PBB P2 mengalami fluktuasi dan berada pada kriteria kurang efektif dan untuk tingkat kontribusi menunjukkan hasil yang sangat kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di Kabupaten Magetan kajian mengenai PBB P2 merupakan hal yang menarik. Hal ini diperlukan agar dapat diketahui dengan tepat mengenai tingkat efektifitas PBB P2, serta besaran kontribusi PBB P2 terhadap PAD di Kabupaten Magetan. Dengan mengetahui efektifitas dan kontribusi penerimaan PBB P2 terhadap PAD, maka dapat ditentukan suatu pendekatan dan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan besaran penerimaan PBB P2. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas penerimaan PBB P2, serta mengetahui kontribusi PBB P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) dengan judul penelitian **“Analisis Efektivitas dan Kontribusi PBB Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023?
2. Bagaimana tingkat efektivitas PBB Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023?
3. Bagaimana Kontribusi PBB Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023?

## **C. Batasan Penelitian**

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan batasan penelitian agar dalam pengkajian yang dilakukan terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023.

2. Mengetahui tingkat efektivitas PBB Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023.
3. Mengetahui kontribusi PBB Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Periode 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai pajak daerah khususnya pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau gambaran peneliti di masa mendatang.

##### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai bahan tambahan pengetahuan dan referensi mengenai Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.

##### 3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan evaluasi Pemerintah Kabupaten Magetan dalam mempertahankan Tingkat Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.